

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga Keuangan di Indonesia mempunyai peran serta dalam menggerakkan sektor perekonomian. Keberadaan sektor perbankan memberikan kontribusi penting dalam keuangan suatu negara, karena perbankan memegang peran penting dalam stabilitas ekonomi (Warsa, 2016). Semakin berkembangnya zaman, perbankan tidak hanya sebagai tempat menghimpun dana atau menyimpan uang tetapi juga menyalurkan dana dalam bentuk kredit kepada pihak yang membutuhkan dana.

Pada Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Persaingan dunia perbankan saat ini semakin kompetitif. Untuk menjadi perbankan yang taat terhadap hukum (undang-undang) dan dalam persaingan tinggi bank senantiasa berorientasi memberikan pelayanan terbaik untuk mendapatkan kepercayaan nasabah. Pelayanan terbaik bertumpu pada tingkat kualitas aktivitas operasional bank.

Tujuan utama operasional bank tersebut untuk mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal (Brigham *et al.* 2001:613). Tingginya profitabilitas bank

menunjukkan bank telah beroperasi secara efektif dan efisien. Tingkat operasional bank yang efektif dan efisien tersebut memungkinkan bank untuk meningkatkan volume aktifitas dan juga berpotensi memperluas usahanya. Sehingga pada kelanjutannya penting bagi bank untuk menjaga profitabilitas tetap stabil bahkan semakin meningkat. *Return On Asset* (ROA) digunakan sebagai proksi dalam mengukur profitabilitas suatu bank (Prasetyo, 2015).

Tabel 1.1

Return On Asset Bank Umum Konvensional 2014-2018

Tahun	ROA (%)
2014	2,85
2015	2,32
2016	2,23
2017	2,45
2018	2,47

Sumber : data sekunder SPI 2014-2018

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat *Return On Asset* yang terjadi pada bank umum konvensional periode 2014-2018 cenderung menurun. *Return On Asset* tertinggi dicapai pada tahun 2014 sebesar 2,85% dan *Return On Asset* terendah terletak pada tahun 2016 sebesar 2,23%. Atas dasar data diatas, *Return On Asset* selama lima periode mengalami fluktuasi. Fluktuasi tersebut menunjukkan bank umum konvensional mengalami kesulitan untuk menjaga stabilitas pertumbuhan *Return*

On Asset setiap tahunnya. Untuk menjaga stabilitas profitabilitas, bank harus memperhatikan beberapa faktor seperti tingkat efisiensi operasional, tingkat likuiditas, dan tingkat risiko kredit.

Pengelolaan efisiensi operasional bank bertujuan agar bank dapat berjalan lebih optimal dalam melayani para nasabah dengan efisien. Efisiensi operasional dilakukan agar bank dapat meminimalisir angka pengeluaran dan memaksimalkan tingkat produktivitas pelayanan. Tingkat efisiensi operasional suatu bank dapat diukur menggunakan rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Kenaikan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) mengindikasikan terjadinya penurunan dalam efisiensi operasional. Pada sisi lain semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik tingkat operasional bank. Tingkat efisiensi operasional yang baik akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas bank.

Jika efisiensi tidak dilakukan secara optimal maka akan mempengaruhi stabilitas profit. Hasil penelitian Maria (2015) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar $-0,104376$ dan p value sebesar $0,000 < 0,05$ (alpha). Hasil tersebut menunjukkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. BOPO menunjukkan tingkat serapan biaya operasional untuk menutup pendapatan operasional. Sehingga, BOPO yang semakin meningkat menunjukkan tingkat efisiensi operasional yang semakin menurun.

Sumber pendapatan utama bank berasal dari penyaluran kredit. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit pada suatu bank menyebabkan besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank. Bank harus mampu membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya. Melalui pengelolaan likuiditas yang baik berdampak terhadap kepercayaan deposan kepada bank sehingga mampu membantu kelangsungan operasional bank.

Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio LDR. Semakin tinggi LDR menunjukkan kondisi bank yang *illiquid*. Sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kondisi bank yang *likuid*. Bank dengan kondisi *illiquid* akan mengalami kesulitan mendapatkan kepercayaan deposan dan mempengaruhi kegiatan operasional utama bank itu sendiri dalam penyaluran kredit sehingga berdampak terhadap tingginya rendahnya profitabilitas (Prasetyo, 2015).

Hasil penelitian Ariani dan Ardiana (2015) menunjukkan nilai koefisien regresi 0,006 dengan p value sebesar $0,021 > 0,05$ (alpha). Hasil tersebut menunjukkan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan Rahmi (2014) menunjukkan hasil yang bertentangan (bertanda negatif) bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,004 dengan p value sebesar $0,576 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pada dasarnya bank menanamkan sejumlah dana dalam bentuk kredit agar bank mampu meningkatkan profit. Jika bank tidak mampu meningkatkan kualitas kredit yang diberikan maka akan semakin besar risiko yang ditanggung oleh bank. Masalah dalam aktivitas pemberian kredit yang terjadi beberapa kasus adalah terjadinya ketidakmampuan nasabah untuk melakukan kewajibannya kepada pemberi kredit (Adopsi : Prasetyo, 2015). Oleh karena pemberian kredit yang dilakukan bank mengandung risiko kredit maka kelancaran pembayaran kembali kredit akan mempengaruhi kinerja bank.

Untuk mengukur tingkat risiko kredit, menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Semakin tinggi rasio NPL maka akan tinggi pula risiko kredit dan memungkinkan buruknya kualitas kredit yang disalurkan bank dan kemungkinan bank berpotensi masuk dalam kondisi bermasalah yang semakin besar (Harun, 2016).

Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidاكلancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank sehingga target keuntungan tidak dapat terpenuhi. Hasil Penelitian Masdupi (2014) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,147 dengan p value $0,008 < 0,05$ (alpha). Hasil tersebut menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut juga dapat dinyatakan, bahwa NPL yang semakin tinggi menunjukkan risiko kredit semakin tinggi yang berpengaruh negatif terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Efisiensi Operasional, Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Pada 20 Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas perbankan nasional periode 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas perbankan nasional periode 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Perbankan Nasional Periode 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh Efisiensi Operasional, Likuiditas dan Risiko Kredit secara bersama-sama (simultan) terhadap Profitabilitas Perbankan Nasional Periode 2014-2018?
5. Diantara variabel Efisiensi Operasional, Likuiditas, dan Risiko Kredit manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan Nasional Periode 2014-2018?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, terdapat dua tujuan penelitian yaitu :

1.3.1.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis sejauh mana Pengaruh Efisiensi Operasional, Likuiditas, dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Perbankan Nasional Periode 2014-2018.

1.3.1.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisis pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perbankan Nasional Periode 2014-2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Perbankan Nasional 2014-2018.
3. Untuk menganalisis pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Perbankan Nasional 2014-2018.
4. Untuk menganalisis pengaruh Efisiensi Operasional, Likuiditas, dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Perbankan Nasional 2014-2018.

5. Untuk menganalisis diantara variabel Efisiensi Operasional, Likuiditas, dan Risiko Kredit manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan Nasional Periode 2014-2018.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi penyelesaian masalah secara operasional, hasil penelitian berguna untuk menganalisis masalah, perencanaan penyelesaian, operasi penyelesaian, pengecekan jawaban, dan interpretasi terkait Efisiensi Operasional, Likuiditas, dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Perbankan Nasional Periode 2014-2018.
- b. Bagi Penyelesaian masalah secara kebijakan, hasil penelitian ini berguna untuk menyusun peraturan dan tata kelola berkenaan dengan pengambilan keputusan terkait Efisiensi Operasional, Likuiditas, dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Perbankan Nasional Periode 2014-2018.
- c. Bagi khasanah ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini berguna untuk menambah wawasan terutama disiplin ilmu manajemen khususnya pada kajian-kajian mengenai manajemen keuangan dengan memberikan gambaran mengenai pengaruh Efisiensi Operasional, Likuiditas, dan

Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Perbankan Nasional Periode 2014-2018.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi 5 bab yang tersusun sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah yang melatarbelakangi peneliti untuk menentukan fenomena. Peneliti harus mengemukakan juga rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Dalam bagian ini akan diuraikan hasil kajian pustaka (penelusuran literatur) yang telah dilakukan. Hasil kajian pustaka berupa landasan teori dan bahasan hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, apabila dimungkinkan dapat dikemukakan kerangka pikiran dan hipotesis. Sumber-sumber literatur harus relevan dengan permasalahan penelitian yang disajikan.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini dikemukakan mengenai pendekatan yang digunakan dalam penelitian, identifikasi dan definisi operasional variabel, jenis dan sumber

data, prosedur pengumpulan data dan uji statistik yang digunakan, serta cara melakukan pengambilan keputusan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas secara rinci hasil penelitian atau pengamatan yang disajikan menurut topik dan sub topik secara berurutan. Bab ini akan menjawab permasalahan penelitian yang diangkat berdasarkan hasil pengolahan data dan landasan teori yang relevan. Penyajian hasil dapat dilakukan dalam bentuk uraian yang digabung dengan tabel, gambar atau grafik.

BAB V : Penutup

Pada bab ini dikemukakan kesimpulan penelitian sesuai dengan hasil yang ditentukan dari pembahasan serta saran.

